**MAKNA HIDUP LANSIA YANG TINGGAL**

**DI PANTI JOMPO TRESNA WERDA ( PSTW ) JARA MARA PATI**

***THE MEANING OF LIFE FOR THE ELDERLY LIVING IN THE ELDERLY AND THE INSTITUTION TRESNA WERDA ( PSTW ) JARA MARA STARCH***

**Diyan Febryani Putri**

UNIVERSITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA

[Febryaniputrie02@gmail.com](mailto:Febryaniputrie02@gmail.com)

082134532229

Abstrak

Pada usia lansia akan terjadi perubahan penurunan kondisi fisik, mental psikososial dan spiritual yang akan berdampakpada penurunan lamsia untuk berfungsi dalam kehidupannya. Tujuan dari penelitian ini adalah bagaimana lansia yang tinggal di Panti Jompo Trena Werdha (PSTW) Jara Mara Pati memandang makna hidupna / memaknai hidupnya. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara kepada laansia yang berada di PSTW Jara Mara Pati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lansia yang tinggal di PSTW jara Mara Pati memaknai hidup lebih positif, terlihat/terbukti mereka mengikuti aktivitas yang sudah di programkan dengan rasa senang dan gembira serta lebih menerima / ikhlas.

**Kata kunci :** Lansia, makna hidup, wawancara, positif

*Abstract*

*At the age of the elderly there will be a change in the decline in physical, mental, psychosocial and spiritual conditions which will impact on the decrease in lansia to function in his life. The purpose of this study is how the elderly who live in Trena Werdha Nursing Home (PSTW) Jara Mara Pati see the meaning of life/interpret life. The method used is descriptive qualitative interview technique with lansia in PSTW Jara Mara Pati. The results participated in the programmed activities with pleasure and happiness and were more sincere.*

***Key Words: Elderly, meaning life, interview, positive***

# PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah penduduk terjadi secara global, tidak terkecuali di Indonesia. Adapun peningkatantajam terjadi pada kelompok penduduk lanjut usia (lansia atau penduduk yang berusia 60 tahun ke atas). Fenomena yang umum terjadi di Indonesia yaitu meningkatnya jumlah lansia. Tahun 2018, jumlah lansia di Indonesia 20 juta dan diproyeksi akan bertambah menjadi 28,8 juta atau sebesar 11,34 juta atau sebesar 11,34% penduduk pada tahun 2020. Sedangkan umur harapan hidup berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Kementrian koordinator bidang kesejahteraan rakyat tahun 2014 masing-masing untuk pria adalah 66 tahun dan untuk wanita 69 tahun (<http://www.unicef.org/indonesia/>., diakses 26 Juni 2019).

Menurut hasil sensus penduduk tahun 2010, Indonesia termasuk lima besar negara dengan jumlah penduduk lansia terbanyak di dunia mencapai 18,1 juta jiwa (9,6% jumlah penduduk). Jumlah lansia di Indonesia pada tahun 2011 sekitar 24 juta jiwa atau hampir 10% jumlah penduduk. Jumlah penduduk dan pada tahun 2020 jumlah lansia diperkirakan sekitar 28 juta jiwa (Martono, 2011). Sedangkan Bappenas memprediksi jumlah lansia akan meningkat menjadi dua kali lipat (36 juta) pada tahun 2025 (Halim, 2008).

Menurut Hardywinoto (2005), jumlah dan usia harapan hidup lansia senantiasa meningkat. Peningkatan ini menandai bahwa diperlukan perhatian khusus bagi kelompok ini karena dikhawatirkan dapat menimbulkan permasalahan baik bagi diri sendiri, keluarga bahkan kelompok penduduk lainnya. Salah satu hasil dari pembangunan Kesehatan memberikan dampak pada peningkatan usia harapan hidup. Peningkatan usia harapan hidup berdampak terhadap peningkatan jumlah lansia, yaitu usia 60 tahun ke atas (Depsos RI, 2008).

Lansia dapat menganggap bahwa kehidupan yang dijalaninya sekarang sebagai ujian (Frankl, 2004). Karena banyak pelajaran dari setiap kesulitan yang harus tetap dijalani untuk jadi pribadi yang lebih baik. Dalam menghadapi kesulitan dan penderitaannya, lansia bertanggung jawab atas semua resiko yang dihadapinya sekarang yang menetap di panti jompo dan berupaya untuk mengatasinya dan diterimanya sebagai sebagian dalam hidupnya (Frankl, 2004). Lasnia menganggap semuanya perjuangan untuk bertahan hidup, dilihat dari sisi permasalahan lansia yang beberapa lansia tidak mempunyai anak dan tidak diurus oleh keluarganya. Lansia menganggap semua yang dijalaninya sekarang butuh perjuangan dan pengalaman yang sangat banyak. Berusaha untuk bertahan hidup, maka Allah SWT akan membalas dengan kebaikan (Bastaman, 2007).

Lansia ingin menjadi orang tua yang ingin dihargai dan ingin hidup yang layak dimasa tuanya. Lansia yang memiliki permasalahan yang berbeda-beda, dari yang tidak diurus oleh anaknya sendiri, memilih pergi dari rumah dikarenakan tidak mau memberatkan kehidupan anak, serta memilih kabur dari rumah dikarenakan konflik dengan anak dan memilih untuk tinggal di panti jompo. Akan tetapi, itu semua tidak sesuai dengan hal yang diinginkan. Lansia berharap pilihan hidup yang dijalaninya dapat membawa hidup mereka kearah yang lebih baik dan menemukan kebahagian (Bastaman, 2007).Panti jompo (panti werdha) merupakan [wisma](https://id.wikipedia.org/wiki/Wisma) dengan fasilitas penunjang yang diperuntukkan bagi [orang lanjut usia](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Orang_lanjut_usia&action=edit&redlink=1) (BPS, 2017).

# METODE

Subjek dalam penelitian ini adalah lansia yang tinggal di panti jompo Tresna Werdha (PSTW) Jara Mara Pati dengan karakteristik 1. Lansia laki-laki atau perempuan yang tinggal di panti jompo Tresna Werdha (PSTW) Jara Mara Pati. 2. Lansia yang berusia ≥ 60 tahun. 3. Sudah tinggal di panti jompo selama ≥ 6 bulan. Jumlah subjek dalam penelitian ini sebanyak 5 subjek.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologis (pendekatan yang berhubungan dengan pemahaman tentang bagaimana keseharian, dunia intersubyektif

Data primer, yaitu data yang dihimpun secara langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh lembaga bersangkutan untuk dimanfaatkan (Ruslan, 2010). Data yang dibutuhkan berupa jawaban *informan* atas pertanyaan yang merupakan hasil dari wawancara.

# HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini disajikan identitas *informan* lansia yang tinggal di Panti Jompo Tresna Werdha (PSTW) Jara Mara Pati.

**Tabel 3.1. Identitas *Informan***

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Nama | Jenis  Kelamin | Usia (Tahun) | Pendidikan  Terakhir | Asal |
| 1 | MM | Laki-laki | 87 | - | Buleleng |
| 2 | WS | Laki-laki | 74 | - | Buleleng |
| 3 | NN | Laki-laki | 77 | - | Buleleng |
| 4 | WS | Perempuan | 82 | - | Buleleng |
| 5 | KB | Perempuan | 69 | - | Buleleng |

Sumber: Data Primer Diolah, 2019.

Berdasarkan Tabel 3.1 di atas dapat disimpulkan bahwa subjek dalam penelitian ini terdiri dari perempuan dan laki-laki masing-masing sebanyak 3 (60,0%) subjek dan perempuan sebanyak 2 (40,0%) subjek. Hal ini supaya hasil wawancara dalam penelitian ini berimbang antara jawaban perempuan dan laki-laki berkaitan dengan makna hidup lansia yang tinggal di Panti Jompo Tresna Werdha (PSTW) Jara Mara Pati.

Bahwa subjek dalam penelitian ini semuanya berusia > 70 tahun sebanyak 6 (100,0%) subjek. Hal ini menunjukkan bahwa subjek dalam penelitian ini jumlahnya diambil sebagian besar dari usia manula, di mana subjek sudah dapat memahani tentang permasalahan penelitian terkait dengan makna hidup lansia yang tinggal di Panti Jompo Tresna Werdha (PSTW) Jara Mara Pati.

# KESIMPULAN

Dapat disimpulkanmakna hidup lansia yang tinggal di Panti Jompo Tresna Werdha (PSTW) Jara Mara Pati dalam hal tujuan hidup adalah lansia ingin selalu senang/bahagia (membahagiakan diri sendiri) dengan tidak merepotkan dan membebankan anak. Dalam hal kepuasan hidup semenjak tinggal di Panti Jompo Tresna Werdha (PSTW) Jara Mara Pati lansia merasa puas dan bahagia atas apa yang dialami dan dijalani saat ini, karena dilayani, diberikan perhatian, dan jika sakit dirawat. Dalam hal kebebasan hidup bahwa apa saja dihadapi dan tidak lupa beribadah. Akan tetapi kebebasan hidup lansia di panti jompo ini tidak dapat sebebas-bebasnya karena aturan ketat dan harus ditaati, oleh karena itu kebebasan lansia terbatas. Dalam hal kesiapan seseorang dalam menghadapi kematian bahwa lansia sangat siap terhadap kematian kapanpun Tuhan akan memanggilnya, karena kematian ditangan Tuhan jadi harus siap dan ikhlas. Lansia sangat siap kapanpun Tuhan akan memanggilnya. Dalam hal pemikiran tentang masalah bunuh diri bahwa tidak ada keinginan lansia untuk mengakhiri hidup dengan cara bunuh diri, lansia ingin hidup panjang dan Panti Jompo Tresna Werdha (PSTW) Jara Mara Pati yang sudah nyaman dan selalu berfikir positif. Dalam hal kepantasan hidup lansia bahwa lansia merasa pantas dan sudah ikhlas menerima apa yang dialami.

Hasil penelitian bahwa makna hidup lansia yang tinggal di Panti Jompo Tresna Werdha (PSTW) Jara Mara Pati adalah lansia ingin selalu senang dan membahagiakan diri sendiri, lansia merasa puas dan bahagia di panti jompo, hidup lansia di panti jompo terbatas, lansia sangat siap dan ikhlas terhadap kematian kapanpun Tuhan akan memanggilnya, tetapi tidak ada keinginan lansia untuk mengakhiri hidup dengan cara bunuh diri dan ansia merasa pantas dan sudah ikhlas menerima apa yang dialaminya.

Lansia yang tingal di Panti Jompo Tresna Werdha (PSTW) Jara Mara Pati lebih bahagia tinggal di panti jompo di bandingkan di rumah pribadinya karena lansia merasa bahwa tinggal di panti jompolebih mendapatkan kegiatan yang positif, teman bertukar cerita dan pikiran serta lansia lebih terurus di panti jompo dibandingkan di rumah pribadinya, dan tidak merasa sepi.

# SARAN

Setelah memberikan kesimpulan tentang makna hidup lansia yang tinggal di Panti Jompo Tresna Werdha (PSTW) Jara Mara Pati, maka saran kepada lansia yang tinggal di Panti Jompo Tresna Werdha (PSTW) Jara Mara Pati.

1. Lansia membahagiakan diri sendiri dengan banyak melakukan aktivitas atau kegiatan positif dan lebih banyak kegiatan beribadah.
2. Lansia selalu berfikiran sangat siap dan ikhlas terhadap kematian dan tidak pernah berpikir untuk mengakhiri hidup dengan cara bunuh diri.
3. Sedapat mungkin lansia menjalani kegiatan kegiatan positif yang ada tinggal di panti jompo, sehingga lansia dapat menjalani hidup dengan lebih baik.
4. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa di gunakan sebagai pembanding dan bahan riferensi untuk penelitian, dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya.

# DAFTAR PUSTAKA

Ba**s**taman, H.D. (2007).*Logoterapi : Psikologi untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna.*Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Departemen Sosial RI. (2008). *Pedoman Pelaksanaan Program Jaminan Sosial Usia Lanjut (JSLU)*. Jakarta: Direktorat Pelayanan Sosial Lanjut Usia.

Frankl, V.E. (2003). *Logoterapi:Terapi Psikologi Melalui Pemaknaan Eksistensi*. Yogyakarta:Kreasi Wacana.

. (2004) *Mencari Makna Hidup: Mans Search For Meaning*. Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia.

Friedenberg, Lisa. (1995).*Psychological Testing: Design, Analysis, And Use*.United States: Alyn & Bacon.

Halim DK. (2008). *Psikologi Lingkungan Perkotaan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Martono, H., & Pranarka, K. (2011). *Geriatri Ilmu Kesehatan Usia Lanjut*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.

Moleong, L.J. (2017). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mubarak, W, I & Chayatin, N. (2009). *Ilmu Keperawatan Komunitas Pengantar dan Teori.* Jakarta : Salemba Medika.

Pujiastuti & Utomo. (2003). *Fisioterapi Pada Lansia*. Jakarta: EGC.

Ruslan, R. (2010). *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Press.

Santrock. (2006). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Jakarta: EGC.

Sudarmanti, Rimi. (2005). Memahami Fenomenologi Kesadaran Intersubjektif Alfred Schutz. *Jurnal Universitas Paramadina.*Vol.4(2).

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuatitatif, Kualitatif, dan R&D*). Bandung: Alfabeta.

Sulandari, Santi. (2009). Bentuk-bentuk Produktivitas Orang Lanjut Usia (Lansia). Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Usman,H., &PurnomoS.A. (2011). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yusuf, A.M. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,& Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media.

Lestari. D., & Partini. (2015). Hubungan Antara Penalaran Moral dengan Perilaku Prososial pada Remaja. *Jurnal Indigenous*, 13(2), 41-46.

McCullough, M. E., Emmons, R.A., & Tsang, J. (2002). The Grateful Disposition: A Conceptual and Empirical Topography*. Journal of Personality and Social Psychology*. The American Psychological Association, 82 (1), 112– 127.

Nashori Fuaad, 2008. Psikologi Sosial Islami, Jakarta : PT Refika Aditama.

Nuralifah. I. P., & Rohmatun. (2015). Perilaku Prososial pada Siswa SMP Islam Plus Assalamah Ungaran Semarang Ditinjau dari Empati dan Dukungan Sosial Teman Sebaya. *Jurnal Unissula*, 10(1), 7-19.

Peterson, C., & Seligman, M.E.P. (2004). Character Strength and Virtues: A Handbook & Classification. New York: Oxford University Press.

Pitaloka. D. A., & Ediati. A. (2015). Rasa Syukur dan Kecenderungan Perilaku Prososial pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Dipenogoro. *Jurnal Empati*, 4(2), 43-50.

Renata, S., & Parmitasari, D., L., N. (2016), Perilaku Prososial pada Mahasiswa Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Tipe Kepribadian. *Jurnal Unika*, 15(1), 24-39.

Taufik. (2012). Empati: Pendekatan Psikologi Sosial. Jakarta: Raja Grafindo.

Watkins, P. C; Woodward, K; Stone, T; Kolts, R. L. 2003. Gratitude and Happiness: Development Of A Measure Of Gratitude, and Relationship with Subjective Well Being. Journal Social Behaviour and Personality, 31 (5), 431-452.